

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem transportasi merupakan bagian penting dan strategis bagi pembangunan suatu daerah. Transportasi memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan perkembangan pembangunan nasional mengingat sifatnya sebagai penggerak, pendorong, serta perekat kesenjangan antara wilayah. Selain itu dapat diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, bermanfaat untuk tujuan-tujuan tertentu.

Pada perencanaan pemilihan moda transportasi, pemilihan moda merupakan model yang sangat penting dalam perencanaannya disebabkan karena peran kunci angkutan umum sebagai kebijakan transportasi. Tidak ada seorangpun yang dapat menyangkal jika moda transportasi umum menggunakan ruang jalan yang lebih efisien dari pada angkutan pribadi.

Pada suatu pergerakan antar kota, faktor pemilihan moda memegang peranan yang cukup penting, seseorang yang akan bergerak dari satu kota ke kota lain tentu akan mempertimbangkan banyak hal yaitu apakah pergerakan yang dilakukan dalam hal ini menggunakan angkutan umum bus atau minibus. Dalam menggunakan angkutan tersebut, banyak pilihan moda transportasi yang dapat digunakan, semua hal tersebut terkait erat dengan berbagai karakteristik baik moda, jenis perjalanan maupun karakteristik dari pelaku perjalanan.

Karakteristik penumpang seperti usia, jenis kelamin, pendapatan dan pekerjaan juga berdampak signifikan terhadap pemilihan transportasi. Misalnya, masyarakat berpenghasilan rendah memilih moda transportasi yang lebih murah tergantung pada kemampuan mereka untuk membayar. Di sisi lain, orang dengan pekerjaan yang mobilitas tinggi cenderung memilih moda transportasi yang lebih cepat.

Bus putra pelangi merupakan angkutan umum yang melayani perjalanan antar kota dan antar provinsi, bus putra pelangi juga merupakan bus yang populer di

provinsi Aceh dan Kota Medan. Sedangkan minibus hiace (PT. BAHTERA) merupakan jenis angkutan minibus yang melayani antar kota dan juga salah satu angkutan umum yang banyak diminati oleh masyarakat yang melakukan perjalanan antar kota.

Dalam melakukan perjalanan siang hari atau malam hari rute Lhokseumawe Medan atau sebaliknya, pelaku perjalanan akan dihadapkan pada pilihan jenis moda transportasi darat, yaitu dengan menggunakan Bus Putra Pelangi dan Minibus Hiace. Untuk menentukan pilihan moda transportasi inilah pelaku perjalanan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti maksud perjalanan, jarak tempuh, biaya dan lain sebagainya. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk menganalisis suatu probabilitas pemilihan moda transportasi malam hari antara Bus Putra Pelangi dan minibus Hiace.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah karakteristik penumpang bus putra pelangi dan minibus hiace rute Lhokseumawe-Medan.
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi bus putra pelangi dan minibus hiace rute Lhokseumawe-Medan.
3. Berapakah utilitas dan probabilitas pemilihan moda transportasi antara bus putra pelangi dan minibus hiace rute Lhokseumawe-Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik penumpang bus putra pelangi dan minibus hiace rute Lhokseumawe-Medan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi bus putra pelangi dan minibus hiace rute Lhokseumawe-Medan.
3. Untuk mengetahui nilai utilitas dan probabilitas pemilihan moda transportasi antara bus putra pelangi dan minibus hiace rute Lhokseumawe-Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya berupa :

1. Memberikan gambaran yang mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pelaku perjalanan dalam pemilihan moda transportasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau informasi baru mengenai pemilihan moda transportasi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada konsumen sebagai pelaku perjalanan.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau ide pembaca terkait pemilihan moda transportasi.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, agar pembahasan lebih jelas dan terarah, maka diberikan batasan-batasan penelitian yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada terminal Bus Lhokseumawe dan terminal minibus Hiace Lhokseumawe.
2. Wawancara dilakukan dengan responden yang melakukan perjalanan.
3. Penelitian ini ditinjau dari segi pemakai atau konsumen pelaku perjalanan.
4. Data untuk analisis preferensi pelaku perjalanan dilakukan dengan metode *stated preference*.
5. Analisis data dilakukan dengan model logit biner selisih.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan tahapan-tahapan penelitian yang menyusun secara keseluruhan proses penelitian mulai dari awal sampai akhir. Tahapan tersebut meliputi proses penyusunan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan pengumpulan data.

Pengumpulan data berupa dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara pembagian kuisioner dan survey dengan teknik wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan metode *stated preference* yaitu suatu pendekatan kepada responden dalam memilih alternatif terbaiknya dengan membuat suatu alternatif. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait, dari kumpulan jurnal-jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Untuk analisis probabilitas pengguna moda menggunakan model logit biner selisih.

1.7 Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan selama empat hari yaitu jumat, sabtu, minggu dan senin diperoleh karakteristik penumpang dalam memilih moda rata-rata berusia 20-30 tahun dan responden jenis kelamin perempuan lebih memilih Bus Putra Pelangi sedangkan responden jenis kelamin laki-laki lebih memilih minibus Hiace. Selanjutnya penumpang dengan pendapatan 2 juta-3 juta lebih memilih minibus Hiace dan penumpang dengan pendapatan 1-2 juta memilih Bus Putra Pelangi dan pekerjaan rata-rata yaitu wiraswasta, karakteristik pengguna jalan dengan tujuan perjalanan rata-rata urusan keluarga. Hasil analisis regresi linear diperoleh model pemilihan moda yang terbaik, yaitu $U_{bus}-U_{hiace} = 0,656+0,021X_1+0,108X_2+0,019X_3+0,130X_4$. Model yang diperoleh dari analisis regresi linear terhadap variabel atribut waktu tempuh, waktu menunggu, biaya perjalanan dan biaya terminal mempunyai nilai R square 0,962 atau 96,2% berpengaruh. Dari hasil analisis probabilitas menggunakan model logit biner selisih diperoleh probabilitas pengguna Bus Putra Pelangi 46% dan minibus hiace 54% jika tarif moda dinyatakan sama. Selanjutnya jika Bus Putra Pelangi menurunkan tarif sekitar Rp.40.000 maka probabilitas pengguna moda Bus Putra Pelangi dan Minibus Hiace berjumlah sama atau setara 50%.